
Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo

Yusril Dwi Mahendra

IAIN Ponorogo

Email: yusril_mahendra@iainponorogo.ac.id

Riscka Ayu Wardani

IAIN Ponorogo

Email: riscka_wardani@iainponorogo.ac.id

Nanik Sriwahyuni

IAIN Ponorogo

Email: nanik_sriwahyuni@iainponoporogo.ac.id

Mambaul Ngadhimah

IAIN Ponorogo

Email: mambaul@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
11 Nopember 2023	29 Desember 2023	2 Januari 2024	2 januari 2024

Abstract

The academic atmosphere, the educational process, and the madrasah's physical surroundings all influence how well students learn in madrasahs. Lack of funding, which makes it difficult to undertake educational activities and programs, poor infrastructure, and poor learning quality are some of the issues facing education. The purpose of this essay is to provide a response to the subject of how to use funding management to raise the standard of instruction at MIN 5 Ponorogo. A qualitative descriptive method was applied by the researchers. Techniques such as observation, interviews, and documentation were used to obtain data. The Miles, Huberman, Saldana model was used to evaluate the data interactively, going through steps of data condensation, data presentation, data processing, and conclusion drawing. First, according to the research's findings, absorption at MIN 5 Mlarak is efficient and effective in accordance with financing management, which includes budgeting, accounting, and audit phases. BOS funds are handled by the BOS Treasurer and are periodically under the oversight of the Madrasah Head. Second, the implications of finance management for raising the standard of instruction at MIN 5 Ponorogo include raising the level of academic and professional competency among instructors, enhancing the caliber of instruction both inside and outside of the classroom, fortifying the madrasa culture, providing sufficient facilities and infrastructure, and producing graduates who are competitive, skilled, creative, and innovative.

Abstrak

Mutu pendidikan dan pembelajaran Madrasah ditentukan oleh budaya akademik, proses pendidikan dan pembelajaran serta kondisi madrasah. Problem pendidikan antara lain sumber dana yang terbatas, berakibat pada pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan serta ketersediaan sarana prasarana tidak memadai serta rendahnya mutu pembelajaran. Tulisan ini ingin menjawab pertanyaan bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di MIN 5 Ponorogo dilakukan melalui manajemen pembiayaan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif model Miles, Huberman,

Saldana dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah *pertama*, dana BOS di MIN 5 Mlarak dikelola oleh Bendahara BOS, dikontrol secara berkala oleh Kepala Madrasah, penyerapannya efisien dan efektif sesuai dengan manajemen pembiayaan meliputi tahapan *budgeting*, *accounting* dan *auditing*. Kedua, implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 5 Ponorogo dapat meningkatkan kompetensi akademik dan profesional guru, meningkatkan mutu pengajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, menguatkan budaya madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, kreatif, inovatif, dan berdaya saing.

Keywords: *Manajemen dana BOS, mutu pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah.*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai alat penting untuk memajukan bangsa dan menjadikannya modern dan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Negara-negara maju di dunia tentunya didukung oleh kualitas sumber daya manusianya dalam mengelola keuangan sehingga memiliki keunggulan hampir di segala bidang. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari berbagai komponen yang mempengaruhi menunjang berbagai proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen ekonomi dan keuangan merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan Pendidikan, didukung pengelolaan pembiayaan Pendidikan yang baik.¹ Manajemen pembiayaan mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik dan berkualitas tinggi merupakan prasyarat mutlak untuk memperoleh keahlian global. Menurut Nanang Fattah biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidik yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.² Ruslan Wahyudin berpendapat bahwa manajemen pembiayaan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, perolehan sumber daya biaya, akuntansi, pembelanjaan, pemantauan dan pelaporan, serta pelaporan keuangan lembaga pendidikan, agar organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan beroperasi secara efektif dan efisien. dalam pelaksanaan tugasnya. untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.³

Perencanaan strategik nasional di bidang Pendidikan semua lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan output pendidikan berhubungan erat dengan dukungan biaya pendidikan, hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴ Di antara isinya pada Ayat (1), beberapa sumber dana pendidikan dari anggaran pemerintah pusat (APBN) dan anggaran pemerintah daerah (APBD),

¹ Opan Arifudin et.al., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan,” 2021, <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/346208/manajemen-pembiayaan-pendidikan>.

² Nurhayati Nurhayati et.al., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, no. 2 (2022): 594–601.

³ Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. (Deepublish, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=q4Q8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+pembiayaan&ots=XAMdk0vG-T&sig=XXOUzIXqA3ZqXygyFYnDxukyKpQI>

⁴ Solehan Solehan, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>.

bantuan tidak mengikat dari pihak asing, dan sumber lain yang sah. Dana bagi penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat dapat bersumber dari Pendiri penyelenggara, bantuan dari masyarakat, di luar peserta didik atau orang tua/walinya, pemerintah, pemerintah daerah, hasil usaha penyelenggara atau satuan akademik; dan sumber lain yang sah.⁵

Lembaga pendidikan madrasah yang bermutu dalam mengelola keuangan sesuai siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan (PPEPP) menganut pada standar pembiayaan pendidikan, dengan menganalisis sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang diperuntukan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas juga penting melalui pengawasan biaya pendidikan. McVay dan Szerwo berpendapat “The board can be captured by the CEO, and the CEO has minimal incentives to support high-quality financial reporting”,⁶ ia menerangkan bahwa pengawasan oleh pimpinan sangat penting agar laporan keuangan berkualitas tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak.

Biaya pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Realitasnya ditemukan permasalahan pembiayaan pendidikan antara lain sumber dana yang terbatas, berakibat pada pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan serta ketersediaan sarana prasarana menjadi tersendat, dukungan keberhasilan pencapaian visi, misi dan kebijakan sebagaimana yang tertuang dalam rencana strategis lembaga pendidikan menjadi terhambat. Lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik (*good governance*), agar bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan.⁷

Manajemen pembiayaan yang baik dapat mewujudkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, budaya dan keadaan sekolah yang baik. Untuk itu tulisan ini ingin menjawab pertanyaan bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di MIN 5 Ponorogo dilakukan melalui manajemen pembiayaan.

Tinjauan Literatur

Manajemen Pembiayaan

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang melakukan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Menurut Marry Parker Follet mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: “the art of getting things done through people” artinya manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.

Biaya pendidikan adalah merupakan nilai uang dari sumber daya pendidikan yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, oleh karenanya untuk menghitung biaya pendidikan harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya pendidikan termasuk kualifikasi atau spesifikasi dan jumlahnya, untuk mengelola dan

⁵ Inal Kahfi et al., “Education Financing Management in an Effort to Improve the Quality of Learning in Madrasah Aliyah in Bandung District: Studies at MA Al Mua’wanah Majalaya and MA Al Jawahir Soreang,” *Journal of Social Science* 2, no. 5 (2021): 637–54, <https://doi.org/10.46799/jss.v2i5.221>.

⁶ Sarah McVay dan Brandon Szerwo, “Preparers and the Financial Reporting System,” *Accounting and Business Research* 51, no. 5 (29 Juli 2021): 484–507, <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1932257>.

⁷ Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 23, No. 2, tahun 2016), 27.

menyelenggarakan pendidikan. Menurut Fadilah & Wiyani manajemen pembiayaan memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*) dan tahap penilaian atau evaluasi (*auditing*). Manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan, mengalokasikan sumber dana dan mendistribusikannya sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Prinsip Biaya Pendidikan

Manajemen pembiayaan sekolah perlu memerhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Transparansi dibidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas, sehingga memudahkan kontrol dari pihak-pihak yang berkepentingan. Transparansi keuangan diperlukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan dukungan orang tua. Akuntabilitas sebagai kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal akuntabilitas keuangan di sekolah sebagai bentuk tanggungjawab antara pengadaan dan pengeluaran yang harus sama, sistematis dan terkontrol, menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien, tepat waktu dan tepat sasaran tanpa memboroskan uang.⁹

Mutu Pembelajaran

Sulisworo dalam jurnal Ayi Najmi Hidayat, dkk menjelaskan bahwa “mutu” memiliki banyak definisi yang berbeda dari konvensional sampai modern. Secara konvensional, mutu didefinisikan sebagai karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan mutu perspektif modern adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar proses, yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Lulusan yang bermutu diawali dari proses pembelajaran yang bermutu. Menurut Deming, mutu adalah penilaian subjektif customer. Mutu memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang tergantung pada konteksnya. Mutu memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus-menerus.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang

⁸ A N Hidayat et al., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Al Qona’Ah Baleendah Kabupaten Bandung,” ... *Pendidikan* ... 04, no. 01 (2023): 30–37, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/8568><https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/download/8568/3661>.

⁹ F.X. Isworo Salamun, Suyono., “Manajemen Keuangan: Investasi Dan Pembiayaan,” *Sabilarrasyad* III, no. 02 (2013): 79.

berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁰ Pemerintah mengeluarkan peraturan Nomor 32 tahun 2013 pada pasal 11 menjelaskan secara rinci mengenai standar proses. Standar proses berisi tentang standar atau aturan nasional pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai standar kelulusan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah diselenggarakan secara menyenangkan, mengikuti perkembangan jaman, menciptakan inovasi, dan dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan sendiri kreativitas masing-masing anak yang disesuaikan dengan bakat dan minat mereka, serta perkembangan psikologis.

Berhubungan dengan proses pembelajaran, Pemerintah telah mengatur dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan kemudian diubah dengan PP Nomor 4 Tahun 2022 yang menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pembelajaran adalah mutu kegiatan interaktif antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mutu pendidikan, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi yang saling mendukung harus terjalin antara kedua komponen tersebut untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal.¹¹ Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Mutu pembelajaran dalam standar proses yang telah ditetapkan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹² Peserta didik sebagai pelanggan utama pendidikan harus diperhatikan, karena ia berpengaruh pada mutu atau kualitas pembelajaran yang meliputi, kesesuaian, mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah.¹³ Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan salah satu aktivitas yang dapat mempengaruhi mutu sekolah dan menentukan mutu lulusan. Proses kegiatan belajar dan mengajar dipengaruhi kualitas kurikulum, keadaan atau situasi di sekolah, baik kondisi secara fisik seperti gedung beserta fasilitasnya, maupun kondisi secara non fisik. Proses pembelajaran di kelas adalah sebuah sistem yang terdiri dari lima komponen yaitu, keberhasilan pembelajaran yang tergantung pada guru, peserta didik, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas

¹⁰ A N Hidayat et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona'Ah Baleendah Kabupaten Bandung," ... *Pendidikan* ... 04, no. 01 (2023): 30–37, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/8568%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/download/8568/3661>.

¹¹ Kahfi et al., "Education Financing Management in an Effort to Improve the Quality of Learning in Madrasah Aliyah in Bandung District: Studies at MA Al Mua'wanah Majalaya and MA Al Jawahir Soreang."

¹² Achmad Anwar Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu", *Jurnal Penjamin Mutu*, (Vol. 3, No.1, tahun 2017), 87. Dodi Febriansyah, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*, Tesis (Curup: Program Pascasarjana STAIN Curup, 2017, 17.

¹³ Sagala. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012, 132.

Beberapa telaah terdahulu membuktikan bahwa mutu atau kualitas pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan yang transparan, akuntabel, dan konsisten, hal ini berpengaruh pada mutu lulusan. Wasik Nur Mahmudah menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi peserta didik pada pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfidz dipengaruhi oleh system manajemen pembiayaan berbasis fundrising yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Demikian pula Lisnawati berpendapat bahwa efektifitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dipengaruhi oleh penganggaran sekolah/ madrasah meliputi rencana anggaran, menentukan sumber dana, menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/ madrasah (RAPBS/M) dan rencana kegiatan anggaran sekolah/ madrasah (RKAS/M), pembukuan dan pengawasan keuangan. Asfila dkk. Juga berpendapat bahwa mutu pendidikan dan pembelajaran di MTsN Janarata Kabupaten Bener Meriah ditentukan oleh pola manajemen konstruktif, yang pengelolaan keuangannya transparan dan akuntabel.¹⁴

Metode

Penelitian kualitatif deskriptif dengan studi lapangan ini mengkaji dan mendeskripsikan topic manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Fokus penelitian penelitian di MIN 5 Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah Kepala Madrasah, bendahara BOS dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai human instrument, dalam rangka mencari data dan informasi langsung dari sumbernya dengan wawancara mendalam, observasi non partisipan serta memanfaatkan dokumen madrasah terkait tema penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Pembiayaan Di MIN 5 Mlarak Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri atau disingkat MIN 5 Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, diresmikan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo pada tahun 1997. Secara historis Madrasah ini didirikan tahun 1982, atas usulan Kyai Abdul Qohar, letaknya di jalan Mlarak-Pulung No. 125 Mlarak Ponorogo. Madrasah ini berdiri dilatar belakangi kebutuhan masyarakat atas pendidikan yang bernuansa Islam, jika tidak ada pendidikan Madrasah yang dimotorioleh masyarakat, maka pemerintah akan mendirikan SD INPRES.

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan MIN 5 Desa Mlarak adalah berikut ini:

Visi MIN 5 Ponorogo adalah: “Bermoral Islami, Berprestasi Dan Berbudaya Lingkungan”.

Menurut Kepala Madrasah makna dari Visi ini adalah gambaran masa depan yang diinginkan, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup lembaganya, SDM nya memiliki moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai islam, berprestasi dalam bisang akademik dan non akademik, dan berbudaya lingkungan islami, disiplin, bersih, berdaya saing.

Misi MIN 5 Mlarak sebagai tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi melalui strategi pencapaian yang terukur dan sasaran yang tepat sebagai berikut :

¹⁴ Lisnawati, *Manajamen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Islam Kendal Ngawi*. Masters Thesis, IAIN Ponorogo, 2019. Wasik Nur Mahmudah, (2020) *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang)*. Masters Thesis, IAIN Ponorogo, 2020. Asfila, Asfila, et al. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mtsn Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, vol. 3, no. 4, Nov. 2015.

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk peserta didik.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan asri.
- g. Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- h. Menumbuhkan semangat untuk peduli lingkungan
- i. Menerapkan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- j. Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

MIN 5 Mlarak dalam merealisasikan Misi, tujuan dan strategi kelembagaan melalui evaluasi diri dari hasil kinerja di tahun sebelumnya. Dari hasil evaluasi diri disampaikan dalam rapat Madrasah untuk bahan analisis ketercapaian rencana strategis madrasah, dan menjadi pertimbangan dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM), dari pemetaan sumber-sumber pendanaan yang dimiliki dan ketersediaan asset langkah selanjutnya menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) pada tahun berikutnya.

Perencanaan

Perencanaan biaya pendidikan di MIN 5 Ponorogo disusun dengan membuat rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (RKAM) yang mana disesuaikan dengan rencana kerja dan Anggaran Madrasah disesuaikan dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja Madrasah (RAPBM). Perencanaan pembiayaan pendidikan MIN 5 dilakukan dalam rapat akhir dan awal tahun memerlukan keterlibatan pihak internal dan eksternal di antaranya, Kepala Madrasah, Bendahara, Guru, wakil orang tua untuk berpartisipasi dalam penganggaran madrasah sesuai kebutuhan dan untuk tercapainya mutu pembelajaran yang lebih baik. Mutu pembelajaran sesuai dengan dirancang 8 standar pendidikan meliputi standar: Kopetensi Lulusan, Isi, Proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian.

Pelaksanaan

Penetapan biaya pendidikan di MIN 5 Ponorogo menentukan besaran anggaran pembiayaan pendidikan melalui rapat bersama antara Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah sebagai perwakilan dari Orang Tua Siswa. Pembiayaan pendidikan di fokuskan pada delapan standar pendidikan, dan prioritas terbesar pada pembiayaan sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan. RKAM disahkan oleh Kepala Madrasah.

Pelaksanaan anggaran madrasah dikelola oleh Bendahara BOS digunakan untuk 8 standar pendidikan dalam bentuk program dan kegiatan diantaranya: intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, biaya operasional, sarana pembelajaran dan sebagainya.

Evaluasi

Evaluasi atas pengelolaan keuangan BOS di MIN 5 Ponorogo dilakukan internal dari kinerja bendahara BOS oleh Kepala Madrasah. Evaluasi penggunaan dana BOS secara berkala dilakukan melalui monitoring Kamad, dan evaluasi setiap semester. Hasil monitoring menjadi bahan rekomendasi perbaikan perancangan, dan pengelola keuangan serta acuan untuk diadakannya pelatihan para agar mengelola keuangan memiliki kompetensi lebih baik lagi.

Pelaporan

Bendahara BOS mendapatkan tugas sesuai SK Kepala Madrasah. Ia memiliki tanggung jawab sebagai pemegang dan pengelola keuangan BOS Madrasah, dan melaporkan penggunaannya kepada Kepala Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara untuk bentuk laporan pertanggung jawaban pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana BOS yaitu dengan cara memeriksa buku kas dan dibuat LPJ keuangan yang diketahui oleh Kepala Madrasah sesuai dengan juknis bantuan pemerintah, serta pelaporan di lakukan melalui aplikasi RKAS/M dan SIPBPMU.

Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban bendahara BOS atas pengelolaan pembiayaan untuk kegiatan pembelajaran di MIN 5 Ponorogo yang digunakan sudah sesuai dengan peraturan dan 8 standar pendidikan. Bendahara BOS secara internal bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah, secara eksternal atas keterserapan dana BOS diperiksa oleh atasan di Kementerian Agama, dan Inspektorat Jenderal.

Implikasi Manajemen Pembiayaan Pada Peningkatan Mutu Pembelajaran di MI Negeri 5 Ponorogo

Kualitas pembelajaran MIN 5 Ponorogo hanya akan tercapai apabila direncanakan secara baik oleh stakeholders internal dan berkolaboratif dengan pelanggan, mitra dan stakeholders serta adanya dukungan penganggaran yang memadai. Adapun pengalokasian dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran di antaranya:

Tabel 1.
Alokasi Dana BOS untuk Mutu Pembelajaran Di MIN 5 Ponorogo

No	Nama kegiatan	Sasaran	Volume	Biaya Dana BOS	Aspek	Ketercapaian Mutu pembelajaran
1	Workshop dan pelatihan guru. <i>Upgrading</i> Kebijakan, materi, model/ strategi/ media pembelajaran, Pelatihan metode Ummi	Guru	4 org	7%	Pendidikan dan pembelajaran	Kompetensi akademik dan professional guru meningkat
2	Pelatihan mengoperasikan komputer dasar pd kelas 1 sd. 4; photoshop untuk kelas 5 dan 6	Peserta didik	Semua Siswa	8%	Pendidikan dan pembelajaran	Menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif dan berdaya saing.
3	Sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, <i>murajaah, tahsin</i> , Jumat bersih dan sehat, pembagian obat jentik nyamuk	Peserta didik, Guru	Semua Siswa, Guru	5%	Budaya	Peserta didik & guru terbiasa hidup disiplin beribadah, religious, hidup sehat dan peduli.
4	Membuat Poster, Kaligrafi, Kolase, dan produk terampil lainnya	Peserta didik	Semua Siswa	2%	Pendidikan dan pembelajaran	Meningkatkan kreatifitas dan bakat peserta didik
5	Pengembangan bakat dan Minat akademik & non akademik	Peserta didik	Siswa ber-prestasi	2%	Pendidikan dan pembelajaran	Menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif dan berdaya saing.
6	Zakat,Infak, Shodaqah: untuk warga sekitar dan warga madrasah yg memerlukan. Buka bersama masyarakat bln Ramadhan. Gotong royong dlm prasarana.	Guru, siswa, masyarakat	Semua Siswa, Guru	1%	Budaya	Peserta didik dan guru berkarakter religious, dan peduli sosial.
7	Pengadaan Buku Ummi Jilid 1 sd.6, Pengadaan Al-Qur'an	Peserta didik	Semua Siswa	1%	Aset Madrasah	Menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, kreatif,
8	Ketersediaan sarana: 25 Komputer, 2 LCD, Drum band, Olah Raga, Wifi dst. Ketersediaan Prasarana: gedung, ruang perkantoran dan kelas, fasilitas umum lainnya	Peserta didik, Guru	Semua Siswa, Guru	9%	Aset Madrasah	novatif, dan berdaya saing.

Guru MIN 5 sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan dan pengajaran di madrasah memerlukan bekal pengetahuan, wawasan dan keterampilan mendidik yang memadai. Madrasah sebaiknya memfasilitasi guru untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan kompetensi dirinya dan tingkat perkembangan peserta didiknya. Pengembangan SDM guru dapat dilakukan dengan memberikan peluang untuk mengikuti seminar, pelatihan, dan sertifikasi serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mendukung profesionalisme dan kompetensinya untuk *upgrading* kurikulum, pengembangan model pembelajaran, media belajar, pengembangan strategi pembelajaran, sertifikasi Metode UMMI. Guru profesional dapat menciptakan suasana pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, menyenangkan, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi, membiasakan peserta didik berbudaya disiplin, taat beribadah, berkarakter, serta peduli dan berkesadaran hidup sehat. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjama'ah, jum'at bersih, membaca al-qur'an bersama-sama, *murajaah* dan *tahsin* untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa.

MIN 5 menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi dengan model pembelajaran *project based learning* khususnya pada matapelajaran peminatan, out put pembelajaran terintegasi ini adalah meningkatkan kreativitas dan bakat peserta didik serta mendorong mereka agar dapat menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari model pembelajaran *project based learning* seperti: membuat poster, kaligrafi, kolase, dan produk terampil lainnya. Pembelajaran terintegrasi dapat meningkatkan literasi guru dan peserta didik agar memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain. Misalnya kegiatan yang dilakukan pada hari guru, guru memberikan sedekah kepada wali murid dan masyarakat sekitar yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi kepribadian dan kepekaan sosial guru.

Siswa juga dilatih peduli kepada lingkungan sekitar misalnya dengan sosialisasi untuk membiasakan diri hidup bersih menjauhi bahaya penyakit demam berdarah, siswa membagikan obat jentik nyamuk kepada masyarakat sekitar agar terhindar dari bahaya penyakit demam berdarah akibat gigitan nyamuk. Pelibatan peserta didik pada kegiatan zakat, infak, shadaqah serta berbagai kegiatan social lainnya. Misalnya pada saat bulan puasa peserta didik membagikan zakat fitrah dan sedekah kepada fakir miskin. Ketika ada bencana alam yang memerlukan bantuan peserta didik melakukan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam tersebut.

Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, kreatif, mampu berpikir kritis, dan mumpuni dalam memanfaatkan teknologi digital, serta berprestasi MIN 5 memberikan berbagai pelatihan berbasis teknologi informasi (TI), dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas IV untuk membekali keterampilan dasar menulis berbasis teori dasar TI. Dilanjutkan menulis berbasis Excel, internet sebagai sumber belajar, dan pelatihan potoshop untuk kelas 5 dan 6. Selain itu dukungan sarana dan prasarana yang memadai juga berkontribusi besar dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo tentang peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen pembiayaan dari dana BOS

dilakukan melalui perencanaan anggaran (*budgeting*) melalui tahapan RAPBM kemudian ditetapkan melalui rapat anggaran yang melibatkan stakeholder internal dan eksternal. Pengelolaan dana BOS (*accounting*) diprioritaskan pada 8 elemen standar pendidikan, untuk kegiatan intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, biaya operasional, sarana pembelajaran dan sebagainya. Bendahara BOS secara berkala dimonitoring oleh Kepala Madrasah, kemudian pelaporan, evaluasi serta pertanggungjawaban dana BOS (*auditing*) diperiksa oleh stakeholders internal dan eksternal.

Implikasi peningkatan mutu pembelajaran di MIN 5 Ponorogo dari penggunaan dana BOS secara efektif dan efisien pada semua elemen yang harus dibiayai sesuai aturan Undang-undang, dikelola secara akuntabel, transparan, dan integritas, dapat meningkatkan kompetensi akademik dan profesional guru, menguatkan budaya madrasah dalam mendidik siswa, guru, tenaga pendidik agar terbiasa hidup disiplin, berkarakter religious, hidup sehat, dan peduli. Serta dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, kreatif, inovatif, dan berdaya saing.

Referensi

- Arifudin, Opan, et.al., “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan,*” 2021, <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/346208/manajemen-pembiayaan-pendidikan>.
- Asfila, Asfila, et al. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mtsn Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, vol. 3, no. 4, Nov. 2015.
- A N Hidayat et al., “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona 'Ah Baleendah Kabupaten Bandung,*” ... *Pendidikan ...* 04, no. 01 (2023): 30–37, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/8568%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/download/8568/3661>.
- F.X. Isworo Salamun, Suyono., “*Manajemen Keuangan: Investasi Dan Pembiayaan,*” Sabilarrayad III, no. 02 (2013).
- Julaiha, Siti dan Adam Dzuhri, Muhammad. “*Pembiayaan Pendidikan Islam; Historis, Pengertian, Fungsi, dan Sumber,*” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 06 (2021): 749–55.
- Kahfi, Inal, et al., “*Education Financing Management in an Effort to Improve the Quality of Learning in Madrasah Aliyah in Bandung District: Studies at MA Al Mua'wanah Majalaya and MA Al Jawahir Soreang,*” *Journal of Social Science* 2, no. 5 (2021): 637–54, <https://doi.org/10.46799/jss.v2i5.221>.
- Lisnawati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Islam Kendal Ngawi*. Masters Thesis, IAIN Ponorogo, 2019.
- McVay, Sarah dan Szerwo, Brandon. “*Preparers and the Financial Reporting System,*” *Accounting and Business Research* 51, no. 5 (29 Juli 2021): 484–507, <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1932257>.
- Nurhalimah, Siti. “*Konsep dan Jenis Pembiayaan Pendidikan,*” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019), <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5240>.
- Nurhayati Nurhayati et.al., “*Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 594–601.
- Nur Mahmudah, Wasik, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang)*. Masters Thesis, IAIN Ponorogo, 2020.

Nur Mahmudah, Wasik dan Mukhibat. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*. Vol. 01, No. 01, 2021.

Sagala. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012

Solehan Solehan, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>.

Wahyudin, Ruslan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)* (Deepublish, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=q4Q8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+pembiayaan&ots=XAMdk0vG-T&sig=XXOUzlXqA3ZqXygFYnDxukyKpQI>.